

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di MTs Darul Irfan

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara utuh dan optimal. Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh MTs Darul Irfan Kota Serang memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain sebagainya. Sedangkan dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia anak persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan

teknologi informasi yang begitu cepat dan masif seringkali memberikan dampak yang negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan lain sebagainya.

Namun dari berbagai problem yang ada, layanan bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan dirasa cukup membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Bisa dilihat dari guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang bimbingan dan konseling, sarana prasarana yang cukup memadai, adanya koordinasi antara guru BK dengan seluruh *stakeholder*, adanya koordinasi dengan tenaga ahli, serta adanya kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Kondisi tersebut merupakan modal untuk mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Adapun visi, misi, dan tujuan bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan sebagai berikut:

a. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan

1) Visi

Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang cerah menceriakan melalui tersedianya layanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan, pencegahan, dan pengentasan masalah agar peserta didik atau konseli menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah.

2) Misi

- a) Misi Pendidikan, artinya memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku yang efektif dan normatif dalam kehidupan sehari-hari di masa depan.
- b) Misi Pengembangan, artinya memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan madrasah, keluarga, dan masyarakat.

- c) Misi Pengentasan Masalah, artinya memfasilitasi pengentasan masalah yang mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.

b. Tujuan

1) Tujuan Umum

- a) Memahami, menerima, mengarahkan, dan mengembangkan minat, bakat, serta kemampuan siswa seoptimal mungkin.
- b) Menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c) Merencanakan kehidupan masa depan yang sesuai dengan tuntutan dunia pada saat ini ataupun masa yang akan datang.

2) Tujuan Khusus

- a) Mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan hubungan sosial yang mantap dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- c) Mengembangkan peran sosial sebagai pria dan wanita.
- d) Menerima keadaan diri dan menerapkannya secara efektif.
- e) Memiliki sikap dan perilaku emosional yang mantap.

- f) Mempersiapkan ke arah kemandirian ekonomi.
- g) Memiliki sikap positif terhadap perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- h) Memiliki keterampilan intelektual dan memahami konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara yang baik.
- i) Memiliki sikap dan perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- j) Memahami nilai-nilai dan etika hidup bermasyarakat.

B. Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal dalam proses manajemen, begitu pula dengan manajemen bimbingan dan konseling. Perencanaan perlu dilakukan untuk menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan. Dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling, perencanaan memegang peranan penting dalam keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Ketika suatu perencanaan disusun dengan baik maka dalam

pelaksanaannya akan tersusun dan terarah, sehingga dalam proses pencapaian tujuannya pun akan maksimal.

Adapun perencanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan tertuang dalam Rencana Pelaksanaan bimbingan dan konseling atau biasa disebut RPL. Sebelum melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, konselor membuat RPL per kelas. Agar ketika pemberian layanan kepada siswa lebih terarah, sebagaimana yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling berikut ini:

”Sebelum memberikan layanan kepada siswa, saya membuat Rencana Pelaksanaan atau RPL, supaya ketika memberikan layanan kepada siswa materinya jelas dan tidak ngalor-ngidul”⁴⁵

Selain itu juga ada beberapa aspek yang diperhatikan dalam proses perencanaan bimbingan dan konseling, yaitu:

a. Analisis Kebutuhan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk menentukan layanan apa yang kiranya perlu diberikan kepada siswa. Analisis

⁴⁵ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

kebutuhan merupakan sebuah kegiatan dimana konselor mengumpulkan seluruh data tentang siswa, untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa dan latar belakangnya seperti apa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh konselor:

”Untuk mengetahui kondisi siswa, biasanya kami menyebar angket DCM (Daftar Cek Masalah). Angket DCM ini diberikan ketika tahun ajaran baru. Dari situ nanti akan terlihat latar belakang siswa tersebut seperti apa.”⁴⁶

Selain itu, konselor juga bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan data mengenai anak yang mengalami masalah. Baik itu masalah dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan sosialnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran:

“Bentuk koordinasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran seperti melaporkan/mencatat anak-anak yang melanggar atau memiliki masalah, untuk mencari tahu sebabnya serta menganalisis kenapa anak tersebut seperti itu. Karena guru BK sendiri tidak masuk kedalam jam pelajaran, sehingga butuh

⁴⁶ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

bantuan kepada guru mata pelajaran/wali kelas untuk mengawasi siswa”⁴⁷

Dengan adanya koordinasi seperti itu maka akan terasa lebih ringan dalam menganalisis kebutuhan siswa, karena setiap elemen sekolah saling bekerja sama. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, MTs Darul Irfan memiliki instrumen dan data-data siswa, guna menganalisis kondisi, kebutuhan, serta permasalahan yang dialami siswa, sehingga program yang akan dibuat pun tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Analisis Kondisi dan Situasi Sekolah

Analisis kondisi sekolah bertujuan untuk mengetahui data tentang sekolah termasuk kebijakan serta faktor yang mempengaruhi kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun di MTs Darul Irfan, layanan bimbingan dan konseling tidak memiliki alokasi jam pelajaran. Sehingga bimbingan dan konseling dilakukan ketika jam pelajaran kosong untuk memberikan layanan klasikal. Selain itu, di MTs Darul Irfan juga

⁴⁷ Informan Yani Susilo Hesti, MM, Guru Mata Pelajaran, 3 September 2020

menerapkan sholat dhuha berjamaah kemudian BTQ (Baca Tulis Qur'an) sebelum memulai proses belajar mengajar inti. Ketika kegiatan BTQ dimulai, konselor akan memanggil 2 orang siswa untuk diberikan layanan. Hal tersebut senada dengan ungkapan wakasek kurikulum:

“Walaupun BK tidak masuk ke dalam struktur kurikulum atau jam pelajaran, tapi perharinya harus memiliki laporan/catatan, karena selama ini konotasinya BK untuk siswa yang nakal-nakal. Jadi dalam satu semester minimal satu kali siswa mendapatkan layanan bimbingan konseling, untuk pembinaannya terserah entah itu konseling pribadi atau pembinaan karir. Jadi guru BK mempunyai target per harinya berapa siswa, dan masuk ke jam-jam pelajaran kosong untuk memberikan bimbingan klasikal.”⁴⁸

Ungkapan tersebut didukung juga oleh ucapan guru bimbingan dan konseling:

“Kegiatan harian BK yaitu guru BK masuk 3 kelas untuk memberikan bimbingan klasikal, diluar bimbingan klasikal juga perharinya dipanggil 2 orang siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, karena dalam satu semester siswa harus mendapatkan layanan minimal 2 kali meskipun siswa tidak memiliki masalah.”⁴⁹

⁴⁸ Informan Yani Susilo Hesti, MM, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, 3 September 2020

⁴⁹ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020

Jadi walaupun guru BK tidak memiliki alokasi jam pelajaran, tapi tetap bisa memberikan layanan secara menyeluruh kepada siswa. Baik siswa tersebut memiliki masalah ataupun tidak. Karena momok BK yang melekat pada siswa adalah guru bagi murid yang bermasalah, padahal tiap-tiap peserta didik berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, baik itu layanan informasi, layanan dasar, layanan responsif, dan lain sebagainya.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga disisipkan dalam jam pelajaran kosong namun dalam kondisi tertentu guru bimbingan dan konseling akan masuk kelas apabila ada situasi genting, seperti perkelahian antar siswa.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, walaupun guru bimbingan dan konseling tidak memiliki alokasi jam pelajaran, tetapi tetap bisa melaksanakan program yang telah ditentukan, dan dapat memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun tidak melalui jam tatap muka di kelas secara rutin terjadwal.

⁵⁰ Hasil Observasi, Oktober 2019.

c. Penentuan Jenis Program dan Layanan

Penentuan jenis layanan dan program mengacu pada kondisi siswa dan kondisi sekolah. Jenis layanan yang diberikan biasanya lebih insidental sesuai dengan keadaan siswa pada saat itu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling:

“Layanan yang diberikan kepada siswa kelas 7 dan 8 lebih insidental. Untuk kelas 7 difokuskan kepada bakat minatnya untuk mengikuti ekstrakurikuler apa, sedangkan kelas 8 lebih insidental difokuskan dengan pelanggaran apa yang sering dilakukan dalam sebulan terakhir, dan untuk kelas 9 difokuskan dalam peminatan jurusan (karir).”⁵¹

Layanan yang diberikan kepada siswa mengacu pada kebutuhan siswa, untuk kelas 7 lebih difokuskan kepada penyaluran bakat dan minat guna membantu siswa dalam menentukan ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan dirinya. Sedangkan untuk kelas 8 lebih fleksibel, sesuai dengan pelanggaran apa yang sebulan terakhir sering dilakukan. Kemudian untuk kelas 9 lebih berfokus pada peminatan jurusan atau layanan karir.

⁵¹ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

Adapun jenis layanan yang ada di MTs Darul Irfan adalah:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam memahami lingkungan baru. Layanan ini akan mengantarkan individu (siswa) memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru tersebut.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam mendapatkan penempatan dan penyaluran yang tepat, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun berkelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

5) Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

6) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

7) Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

8) Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik atau konflik yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan dasar merupakan inti pendekatan perkembangan yang diorganisasikan berkenaan dengan pengetahuan tentang diri dan orang lain, perkembangan belajar, serta perencanaan dan eksplorasi karir. Layanan dasar meliputi bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas.

9) Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik atau konseling yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan

responsif terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referral dan advokasi, adapun aktivitas layanan responsif melalui media adalah konseling melalui elektronik dan kotak masalah.

10) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik atau konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan utama layanan ini adalah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut, titik layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

11) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan

keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik.⁵²

d. Penyediaan Sarana Fisik dan Teknis

Dalam sebuah penyelenggaraan kegiatan, perlu adanya sarana fisik dan teknis, sebagai elemen pendukung dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sarana fisik dan teknis terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling cukup memadai. Adapun ruangan BK di MTs Darul Irfan terdiri dari:

- 1) Bangku panjang untuk tamu.
- 2) Kursi kecil untuk konseling individu.
- 3) Meja konselor.
- 4) Lemari (data, buku, absensi dan lain sebagainya).⁵³

⁵² Dokumentasi dari Program Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan, 31 Agustus 2020.

⁵³ Dokumentasi dari Program Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan, 31 Agustus 2020.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Irfan, sudah cukup lengkap, sebagaimana ungkapan guru bimbingan dan konseling:

“Fasilitas sendiri sudah cukup baik untuk MTs seperti ini. Untuk ruangan ada walaupun belum lengkap dan tidak ada sekat.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ruangan bk yang ada di MTs Darul Irfan cukup luas, namun tidak ada sekat untuk ruang tamu, ruang kerja, dan ruang konsultasi atau bimbingan dengan konseli. Sehingga semua kegiatan dilakukan di satu tempat dan dapat dilihat oleh siapapun di ruangan tersebut.

e. Penentuan Sarana Personel dan Pembagian Tugas

Untuk mendukung segala pelaksanaan program bimbingan dan konseling, tentu perlu adanya pihak-pihak terkait atau personil yang dilibatkan dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu:

⁵⁴Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling 31 Agustus 2020.

- 1) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar.
- 2) Guru mata pelajaran sebagai sumber informasi dalam perubahan sikap dan kebiasaan belajar siswa di kelas.
- 3) Wali kelas sebagai sumber informasi mengenai perkembangan dan perubahan sikap dan kebiasaan siswa di sekolah.
- 4) Pengawas sekolah yang akan memberikan ke pengawasan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sekolah.
- 5) Staf ahli sebagai tempat referral apabila ada siswa yang membutuhkan layanan referal.
- 6) Komite sekolah sebagai penyedia fasilitas dan sarana.⁵⁵

Dengan adanya dukungan dari tiap personil dan pembagian tugas yang jelas, maka manajemen layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara maksimal.

⁵⁵ Dokumentasi dari Program Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan, 31 Agustus 2020.

f. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memaksimalkan langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Kegiatan penunjang dalam bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan adalah bekerja sama dengan instansi lain dalam membantu memaksimalkan layanan yang diberikan kepada peserta didik. Adapun bentuknya seperti bekerjasama dengan tenaga ahli yaitu MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), saling *sharing* dengan teman seprofesi dalam Kumpulan Guru BK Nusantara, bekerjasama dengan akbid Aisiyah dalam memberikan penyuluhan, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling:

“BK di MTs Darul Irfan bekerjasama dengan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling). Biasanya membahas tentang RPL, cara penanganan siswa, karena biasanya ada alih tangan kasus ketika tidak mampu menangani siswa tersebut kita bisa minta penanganan lain. Selain itu juga bekerjasama dengan Kumpulan Guru BK Nusantara.”⁵⁶

Kemudian ditambahkan oleh wakil kepala sekolah:

⁵⁶ Informan Siti Halimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

“Ketika mengadakan seminar motivasi atau penyuluhan kami bekerjasama dengan instansi lain seperti AKBID Aisyah, PIK Ar serang dan lain sebagainya.”⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan memiliki kegiatan penunjang, ditunjukkan dengan adanya kerjasama antara MTs Darul Irfan dan Instansi lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi beberapa langkah-langkah perencanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Darul Irfan, sesuai dengan teori yang dikemukakan pada BAB 2 yaitu penentuan jenis program dan layanan, penyediaan sarana fisik dan teknis, penentuan sarana personel serta pembagian tugas, dan kegiatan penunjang.

1. Pengorganisasian

Adapun fungsi manajemen selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan suatu tindakan penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan

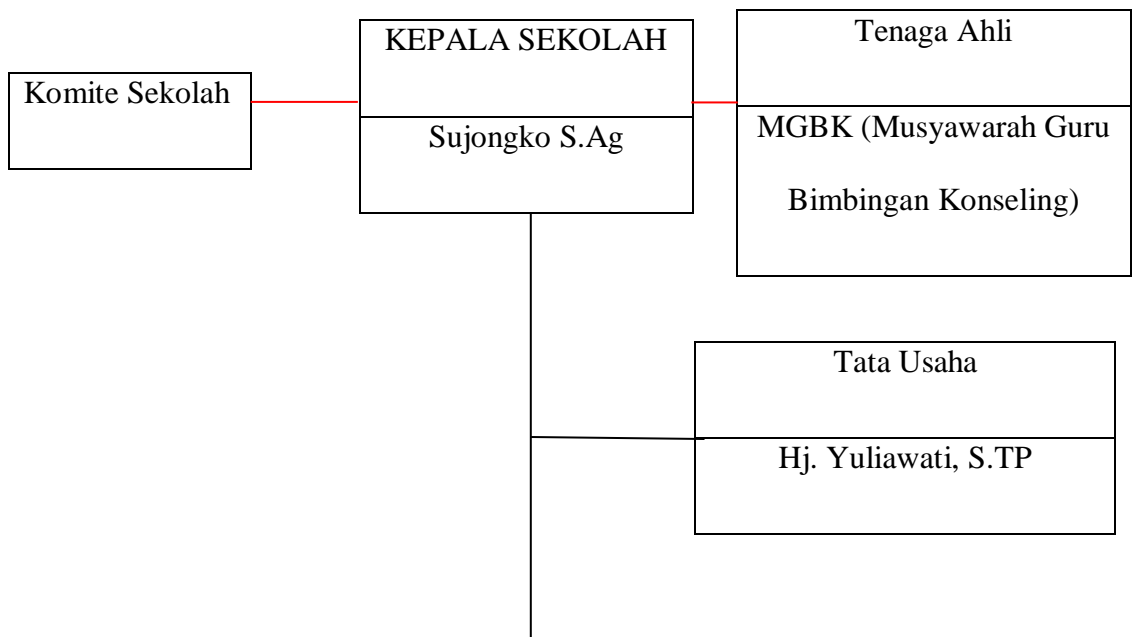
⁵⁷ Informan Yani Susilo Hesti, MM, Wakil Kepala Sekolah, 3 September 2020.

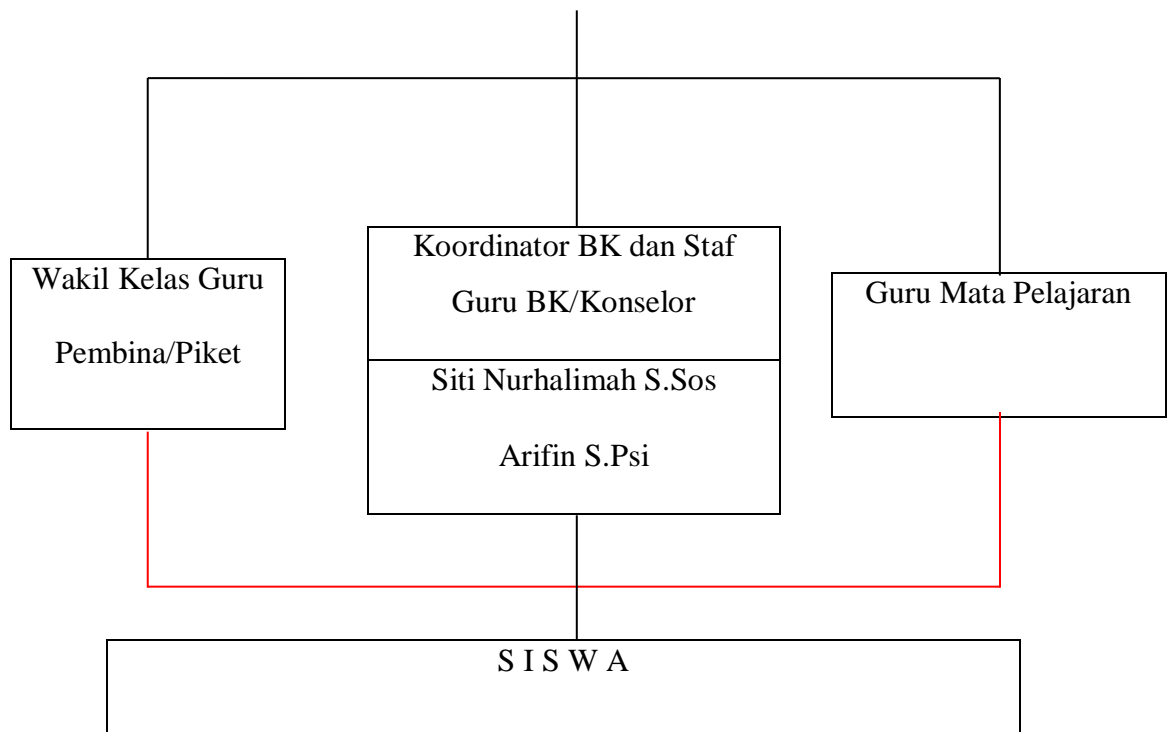
kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian juga bisa dikatakan sebagai tindakan pengelompokkan orang untuk menentukan tanggung jawab, fungsi, tugas, serta wewenangnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan manajemen bimbingan dan konseling yang ada di MTs Darul Irfan, berikut ini merupakan struktur organisasi bimbingan dan konseling:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling MTs Darul

Irfan





Adapun fungsi dari tiap personil yang dilibatkan dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar.
- b. Guru mata pelajaran sebagai sumber informasi dalam perubahan sikap dan kebiasaan belajar siswa di kelas.
- c. Wali kelas sebagai sumber informasi mengenai perkembangan dan perubahan sikap dan kebiasaan siswa di sekolah.
- d. Pengawas sekolah yang akan memberikan ke pengawasan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sekolah.
- e. Staf ahli sebagai tempat referral apabila ada siswa yang membutuhkan layanan referal.
- f. Komite sekolah sebagai penyedia fasilitas dan sarana.⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi dari Program Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan, 31 Agustus 2020.

Dalam pembagian tugasnya, koordinator BK dan staf guru bk memiliki tanggung jawab yang berbeda. Koordinator BK bertanggung jawab atas kelas 7 dan 8, sedangkan staf guru bk bertanggung jawab atas kelas 9. Walaupun sebenarnya layanan yang diberikan tidak jauh berbeda.

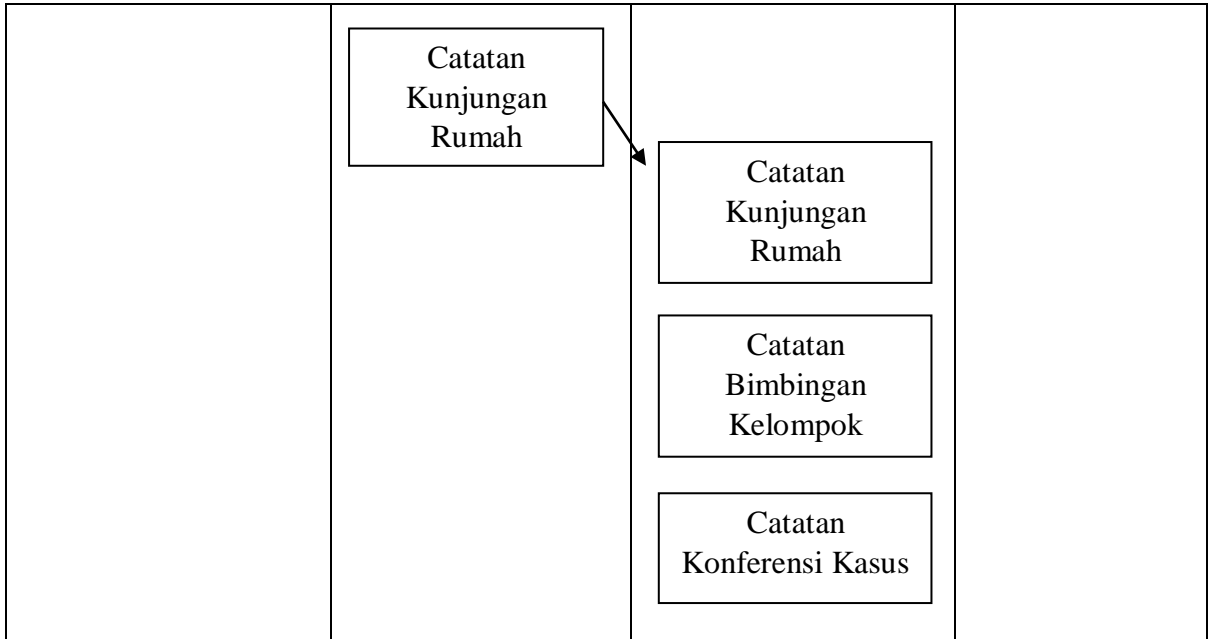
Selain memiliki struktur organisasi, bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan juga memiliki mekanisme kerja sebagai berikut:

Tabel 4.2

Mekanisme Kerja

Mekanisme Kerja

Guru Mata Pelajaran	Wali Kelas	Guru BK	Kepala Sekolah
Daftar Nilai	Daftar Nilai Leger	Kartu Akademis Kemampuan Belajar	
Absen Mata Pelajaran	Daftar Kelas <i>Absensi Kelas</i>	Instrumentasi (angket siswa, angket orang tua, observasi, dan wawancara)	
Catatan Kejadian Siswa	Laporan Observasi	Catatan Konseling (individu dan kelompok)	
	Laporan Kejadian Siswa	HIMPUNAN DATA BUKU PRIBADI	
	Peta Kelas	Peta Siswa Potensi Siswa	
		Data Psikotes (ATP, DCM, Sosiometri)	



Pelibatan serta koordinasi dengan *stakeholder* merupakan peran penting dalam terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien. Karena dalam pengambilan keputusan terkait peserta didik tidak dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri, tentu melibatkan wali kelas, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Selain itu dengan adanya koordinasi dengan *stakeholder*, kegiatan siswa di sekolah akan lebih terpantau.

Adapun bentuk koordinasi guru BK dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah dengan mencatat pelanggaran-pelanggaran apa saja yang dilakukan siswa beserta poin-poin

yang didapat berdasarkan pelanggaran tersebut. Untuk kemudian ditindaklanjuti. Sebagaimana ungkapan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berikut:

“Bentuk koordinasi antara guru BK dan kesiswaan adalah dalam menangani kasus siswa. Seperti ketika siswa melanggar, sudah sampai mana poin yang didapat oleh siswa tersebut. Bisa dikatakan kesiswaan sebagai pemberi *punishment* dan guru BK sebagai mediator.”⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator bimbingan dan konseling:

“Poin 100 masih ditangani oleh wali kelas, poin 200 masuk ranah BK dan kesiswaan, poin 300 masuk ranah kesiswaan dan kepala sekolah, jika masih belum mempan akan diberikan skors berupa belajar penuh di ruang BK selama jam pelajaran berlangsung. Jika masih juga melanggar akan diserahkan kepada orang tua.”⁶⁰

Jadi poin-poin tersebut menjadi tolak ukur pelanggaran yang dilakukan siswa, serta bagaimana cara penanganannya. Selain itu, ada pula koordinasi antara guru BK dan wali kelas serta guru mata pelajaran. Sebagaimana ungkapan ibu Yani:

“Koordinasinya seperti melaporkan/mencatat anak-anak yang melanggar atau memiliki masalah, untuk mencari tahu sebabnya

⁵⁹ Informan Ulfah Desiana S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 3 September 2020.

⁶⁰ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

serta menganalisis kenapa anak tersebut seperti itu. Karena guru BK sendiri tidak masuk kedalam jam pelajaran, sehingga butuh bantuan kepada guru guru mata pelajaran/wali kelas untuk mengawasi siswa.”⁶¹

Koordinator bimbingan dan konseling juga menambahkan:

“Setiap hari sabtu (pengumpulan absensi kelas), wali kelas menyerahkan absen siswa atau catatan pelanggaran siswa berupa nama, jam, dan bentuk kesalahan kepada guru BK, kemudian direkap dan dimasukkan kedalam poin pelanggaran.”⁶²

Jadi karena guru bimbingan dan konseling tidak memiliki alokasi jam pelajaran, dan tidak bisa mengawasi siswa selama proses belajar mengajar, maka perlu bantuan dari wali kelas dan guru mata pelajaran dalam mengawasi tingkah laku serta masalah yang dialami siswa selama proses belajar mengajar. Untuk kemudian digali latar belakangnya atau penyebab siswa melakukan pelanggaran tersebut.

⁶¹ Informan Yani Susilo Hesti, MM, Guru Mata Pelajaran, 3 September 2020.

⁶² Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

Namun tidak semua wali kelas paham betul tugasnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ini, terkadang wali kelas langsung menyerahkan peserta didik kepada guru BK, padahal poin yang dicapai siswa masih masuk dalam ranah wali kelas yaitu pemberian nasehat. Dan tidak semua wali kelas mencatat dan mengumpulkan catatan pelanggaran peserta didik pada hari sabtu, terkadang ketika sedang rapat baru mengeluhkan pelanggaran yang dilakukan peserta didik yang mana waktu serta tempat kejadiannya pun tidak akurat.⁶³

Selain bekerjasama dengan *stakeholder* sekolah, BK juga bekerjasama dengan tenaga ahli yaitu MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) untuk sharing tentang RPL, tentang cara penanganan siswa, serta alih tangan kasus ketika tidak mampu menangani siswa tersebut maka bisa minta penanganan lain. Ada pula konsultasi dengan rekan sejawat selingkungan profesi, ketika konselor merasa ragu-ragu tentang suatu hal khususnya dalam penanganan peserta didik. Namun untuk itu konselor harus mendapat izin terlebih dahulu dari konseli.

⁶³ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, pengorganisasian bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan sudah cukup baik, tugas wewenang serta fungsinya sudah jelas, namun tidak semua *stakeholder* paham akan tugasnya serta prosedur penanganan siswa. Sehingga permasalahan yang dialami siswa belum tertangani dengan cukup baik. Pengorganisasian yang ada di MTs Darul Irfan senada dengan teori yang ada pada Bab II, bahwa Proses pengorganisasian program layanan bimbingan dan konseling meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengelompokan kegiatan layanan.
- b. Pembagian tugas, peranan, tanggung jawab dan wewenang bagi masing-masing personel.
- c. Penentuan mekanisme kerja.
- d. Penyusunan suatu struktur organisasi bimbingan dan konseling.

2. Pelaksanaan

Fungsi manajemen selanjutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan merupakan inti dari proses manajemen bimbingan dan konseling yang mana segala bentuk perencanaan dan pengorganisasian akan direalisasikan disini. Berdasarkan hasil dokumentasi, pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan mengarah pada 4 bidang layanan, yaitu:

a. Pribadi

Suatu proses pemberian bantuan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik atau konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam hidupnya.

b. Sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik atau konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

c. Belajar

Proses pemberian bantuan kepada peserta didik atau konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara

optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

d. Karir

Proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik atau konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.⁶⁴

Keempat bidang layanan tersebut diberikan kepada seluruh siswa, baik siswa kelas 7, 8, dan 9. Adapun layanan yang diberikan dapat berupa bimbingan kelompok maupun individu. Bimbingan kelompok biasanya disisipkan di tengah kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan bimbingan individu dilaksanakan setelah sholat dhuha, dengan memanggil dua orang siswa untuk diberikan layanan. Adapun layanan klasikal diberikan ketika jam pelajaran kosong atau situasi yang mendesak yang mengharuskan guru BK campur tangan pada saat itu juga.

Adapun jenis layanan yang ada di MTs Darul Irfan adalah:

⁶⁴ Dokumentasi Program Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan, 31 Agustus 2020.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam memahami lingkungan baru. Seluruh kelas mendapatkan layanan orientasi, namun layanan ini lebih difokuskan pada siswa kelas 7 untuk mengenal sekolah barunya dengan segala sarana dan prasarana serta keorganisasian yang ada dan juga tata tertib yang berlaku di sekolah baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi diperuntukkan untuk kelas 7,8, dan 9 meliputi memahami secara lebih luas kaidah-kaidah ajaran agama, objek-objek pengembangan diri, persiapan menghadapi ujian nasional, dan lain sebagainya.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam mendapatkan penempatan dan penyaluran yang tepat. Layanan ini diperuntukkan untuk

kelas 7,8, dan 9 meliputi memahami kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki. Supaya siswa dapat memahami kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni. Layanan ini meliputi penempatan kelas, kegiatan lapangan, kepanitiaan, dan lain sebagainya.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun berkelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan ini diperuntukkan untuk kelas 7,8, dan 9 meliputi pemeliharaan dan pengembangan, memahami dan menerima dirinya secara positif, memiliki gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi, dan lain sebagainya.

e. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah

pribadi klien. Layanan ini diperuntukkan untuk kelas 7,8, dan 9 meliputi masalah pribadi dalam kehidupan pribadi, masalah pribadi dalam kehidupan sosial, masalah pribadi dalam kemampuan, kegiatan dan hasil belajar, masalah pribadi dalam perkembangan karir, dan lain sebagainya.

f. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. . Layanan ini diperuntukkan untuk kelas 7,8, dan 9 meliputi pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan karir sesuai dengan masalah yang diungkapkan siswa.

g. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Layanan ini diperuntukkan untuk kelas 7,8, dan 9.

h. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik atau konflik yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan ini diperuntukkan untuk kelas 7,8, dan 9 meliputi bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas.

i. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik atau konseling yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan ini diperuntukkan untuk kelas 7,8, dan 9 meliputi konseling

individual, konseling kelompok, konsultasi, konferensi kasus, referal dan advokasi.

j. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik atau konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan ini diperuntukkan untuk kelas 7,8, dan 9 meliputi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling ini, yaitu instrumen BK, kumpulan data siswa (data pribadi, data presensi, dan data prestasi), catatan berbagai kasus yang dilakukan siswa, *home visit*, dan alih tangan kasus.

Adapun program bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan dibagi dalam beberapa program, yaitu program harian,

program mingguan, program bulanan, dan program tahunan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh konselor:

“Program hariannya yaitu guru BK masuk 3 kelas untuk memberikan bimbingan klasikal, diluar bimbingan klasikal juga perharinya dipanggil 2 orang siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, karena dalam satu semester siswa harus mendapatkan layanan minimal 2 kali meskipun siswa tidak memiliki masalah. Serta bimbingan insidental, yaitu ketika ada siswa yang melanggar atau bermasalah langsung ditangani hari itu juga, tidak perlu menunggu sekian poin baru ditangani. Kemudian diberikan arahan, peringatan, dan nasehat. Program mingguannya berupa penyerahan rekapan data siswa yang melanggar dari wali kelas kepada guru bimbingan dan konseling. Biasanya diserahkan pada hari sabtu. Program bulannya yaitu evaluasi, terkait masalah-masalah yang dialami siswa serta layanan yang akan diberikan untuk sebulan kedepan. Program tahunannya yaitu seminar motivasi. Materi seminar disesuaikan dengan kondisi siswa saat itu atau permasalahan siswa pada satu semester terakhir, bisa tentang motivasi belajar, narkoba, pacaran dan lain sebagainya.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor, sepuluh layanan yang telah dipaparkan dibagi kedalam beberapa program. Program hariannya yaitu masuk ke dalam kelas untuk pemberian bimbingan klasikal, karena tidak memiliki alokasi jam pelajaran maka guru bimbingan dan konseling akan masuk pada jam pelajaran kosong. Selain itu konselor juga akan memanggil 2

⁶⁵ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

siswa per harinya untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Layanan tersebut bisa berupa layanan orientasi, konsultasi, maupun layanan informasi. Selain program harian yang sudah terjadwal ada pula bimbingan incidental, dimana konselor memberikan arahan, peringatan, atau nasehat kepada siswa yang melanggar atau bermasalah pada saat itu juga. Kemudian program minggunya yaitu penyerahan catatan pelanggaran atau siswa yang bermasalah, dari wali kelas kepada guru BK. Setelah itu program bulanannya yaitu evaluasi, evaluasi yang dilaksanakan merupakan evaluasi secara keseluruhan tidak hanya membahas tentang BK saja. Dalam evaluasi juga membahas tentang bagaimana tindak lanjut terhadap siswa yang bermasalah. Dan yang terakhir yaitu program tahunan berupa seminar motivasi, bekerjasama dengan instansi lain. Materi yang dipilih berdasarkan dengan permasalahan apa yang sering dialami oleh siswa dalam satu semester terakhir.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Layanan yang diberikan pun sesuai

dengan apa yang dibutuhkan siswa, hal tersebut didukung dengan adanya analisis kebutuh siswa sebelum menentukan layanan yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan pada BAB II bahwa salah satu prinsip dalam melaksanakan manajemen bimbingan dan konseling hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang terakhir, evaluasi menjadi tolak ukur apakah suatu kegiatan sudah berjalan maksimal atau malah tidak berjalan sesuai dengan perencanaan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan evaluasi. Evaluasi dalam program ini meliputi:

- a. Evaluasi program: sejauh mana program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di sekolah.
- b. Evaluasi proses: bagaimana pelaksanaan program ini dilaksanakan (kekurangan dan kelebihan) dan apa tanggapan dari guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.

- c. Evaluasi hasil: sejauh mana perubahan perilaku seorang anak.⁶⁶

Selain itu ada dua macam aspek kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain: kesesuaian antara program dengan pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, respon siswa, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan pencapaian tugas-tugas perkembangan dan hasil belajar dan keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat.

⁶⁶ Dokumentasi Silabus dan Satlan Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan, 31 Agustus 2020.

Proses evaluasi sendiri dilaksanakan setiap bulan, sebagaimana pemaparan konselor:

“Evaluasi disampaikan ketika rapat bulanan, menginformasikan terkait poin siswa, dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa, kemudian ditindaklanjuti sesuai poin-poinnya. Namun terkait program BK dan RPL yang dibuat BK tidak ada tindak lanjut lebih.”⁶⁷

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menambahkan:

“Ketika membahas tentang masalah siswa, selain pendapat dari wali kelas dan guru mata pelajaran, pendapat dari BK pun diperlukan. Tentang bagaimana ia mendapatkan layanan dan seperti apa responnya. Karena biasanya pendapat dari guru-guru berbeda, dan BK sendiri sebagai pengambil kesimpulan dari keseluruhan. Selain itu juga ada evaluasi secara insidental, apabila hal tersebut dianggap krusial maka perlu dibenahi dengan segera, tidak harus sebulan sekali.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan evaluasi dilakukan untuk meninjau sejauh mana perkembangan anak, mendiskusikan bagaimana penanganan yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar. Proses evaluasi yang ada di MTs Darul Irfan dirasa tidak cukup maksimal, karena laporan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terkait pelaksanaan layanan bimbingan

⁶⁷ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

⁶⁸ Informan Yani Susilo Hesti, MM, Wakasek bidang Kurikulum, 3 September 2020.

dan konseling tidak ditindaklanjuti dengan baik. Namun instrument data yang dimiliki oleh guru bk menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan dalam penanganan siswa selanjutnya. Kegiatan evaluasi juga tidak selalu dilakukan perbulan, namun apabila dianggap krusial maka perlu dibenahi sesegera mungkin tidak harus menunggu sebulan sekali.

B. Analisis SWOT Pada Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling

1. Kekuatan Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan

- a. Guru bimbingan dan Konseling berlatar belakang bimbingan dan konseling serta psikologi.

Latar belakang pendidikan guru BK merupakan sebuah kekuatan bagi implementasi manajemen bimbingan dan konseling itu sendiri. Dengan sesuainya latar belakang pendidikan guru BK, maka akan tercipta pengadministrasian yang baik, serta pelaksanaan yang terstruktur. Latar belakang pendidikan yang sesuai ini akan mampu membuat layanan bimbingan dan konseling difungsikan sebagaimana mestinya. Tidak hanya

sebagai formalitas saja, sehingga tiap siswa bisa mendapatkan layanan yang seharusnya ia dapatkan untuk mencapai perkembangan yang utuh dan optimal.

b. Guru bimbingan dan konseling memahami bagaimana cara menangani siswa sesuai dengan prosedur yang ada.

Guru bimbingan dan konseling tidak semena-mena dalam menangani siswa yang bermasalah. Untuk memaksimalkan layanan yang diberikan kepada siswa, guru BK melakukan pengamatan serta observasi langsung terkait masalah-masalah yang dialami siswa, sehingga layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam manindak lanjuti pelanggaran yang dibuat oleh siswa, guru bimbingan dan konseling serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan membuat poin yang menjadi tolak ukur terhadap pelanggaran yang dibuat oleh siswa. Adapun hal tersebut diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling:

“Poin 100 masih ditangani oleh wali kelas, poin 200 masuk ranah BK dan kesiswaan, poin 300 masuk ranah kesiswaan dan kepala sekolah, jika masih belum mempan akan diberikan skors berupa

belajar penuh di ruang BK selama jam pelajaran berlangsung. Jika masih juga melanggar akan diserahkan kepada orang tua.”⁶⁹

c. Ruang bimbingan dan konseling cukup memadai.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, ruangan bimbingan dan konseling yang dimiliki oleh MTs Darul Irfan cukup memadai. Sebagai mana ungkapan guru bimbingan dan konseling:

“Fasilitas sendiri sudah cukup baik untuk MTs seperti ini. Untuk ruangan ada walaupun belum lengkap dan tidak ada sekat.”⁷⁰

Dengan adanya ruangan yang cukup luas disertai dengan beberapa fasilitas yang ada di dalamnya, hal ini menjadi dukungan bagi terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang efisien.

d. Adanya koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Dalam penerapan manajemen bimbingan dan konseling, keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling tidak lagi

⁶⁹ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

⁷⁰Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling 31 Agustus 2020.

didasarkan pada individual yang cerdas, akan tetapi sangat mengutamakan pada kerja kelompok (*team work*) yang cerdas dan kompak. Berdasarkan kebijakan sekolah bahwa guru bimbingan dan konseling tidak memiliki alokasi jam pelajaran, maka dengan adanya koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, guru bk tetap mampu memantau perkembangan siswa.

Sebagaimana ungkapan guru mata pelajaran berikut ini:

“Bentuk koordinasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran seperti melaporkan/mencatat anak-anak yang melanggar atau memiliki masalah, untuk mencari tahu sebabnya serta menganalisis kenapa anak tersebut seperti itu. Karena guru BK sendiri tidak masuk kedalam jam pelajaran, sehingga butuh bantuan kepada guru guru mata pelajaran/wali kelas untuk mengawasi siswa”⁷¹

Hal tersebut senada dengan ungkapan guru bimbingan dan konseling:

“Setiap hari sabtu (pengumpulan absensi kelas), wali kelas menyerahkan absen siswa atau catatan pelanggaran siswa berupa

⁷¹ Informan Yani Susilo Hesti, MM, Guru Mata Pelajaran, 3 September 2020

nama, jam, dan bentuk kesalahan kepada guru BK, kemudian direkap dan dimasukkan kedalam poin pelanggaran.”⁷²

Koordinasi yang dilakukan antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas maupun guru mata pelajaran, dirasa sangat membantu dalam memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling.

e. Bekerjasama dengan tenaga ahli.

Selain bekerjasama dengan *stakeholder* sekolah, BK juga bekerjasama dengan tenaga ahli yaitu MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) untuk sharing tentang RPL, tentang cara penanganan siswa, serta alih tangan kasus ketika tidak mampu menangani siswa tersebut maka bisa minta penanganan lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling:

“BK di MTs Darul Irfan bekerjasama dengan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling). Biasanya membahas tentang RPL, cara penanganan siswa, karena biasanya ada alih tangan kasus ketika tidak mampu menangani siswa

⁷² Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

tersebut kita bisa minta penanganan lain. Selain itu juga bekerjasama dengan Kumpulan Guru BK Nusantara.”⁷³

Kemudian ditambahkan oleh wakil kepala sekolah:

“Ketika mengadakan seminar motivasi atau penyuluhan kami bekerjasama dengan instansi lain seperti AKBID Aisyah, PIK Ar serang dan lain sebagainya.”⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan menjalin kerjasama dengan instansi lain. Hal ini merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di MTs Darul Irfan.

2. Kelemahan Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan

a. Tidak ada sosialisasi cara kerja BK dengan *stakeholder*.

Tidak adanya sosialisasi cara kerja BK, membuat beberapa *stakeholder* kurang memahami tugas serta tanggung jawabnya dalam manajemen bimbingan dan konseling. Tidak sedikit pula *stakeholder* yang menganggap bahwa layanan bimbingan dan konseling hanya dilakukan oleh guru bimbingan

⁷³ Informan Siti Halimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

⁷⁴ Informan Yani Susilo Hesti, MM, Wakil Kepala Sekolah, 3 September 2020.

dan konseling saja, lupa bahwa termasuk tugasnya pula membantu perkembangan peserta didik baik aspek jasmani dan rohani, aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.

b. Tidak ada tindak lanjut yang maksimal terkait hasil evaluasi program BK.

Evaluasi bimbingan dan konseling disebut juga sebagai upaya, atau tindakan dalam mengukur seberapa optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada MTs Darul Irfan. Proses evaluasi sendiri dilaksanakan setiap bulan, sebagaimana pemaparan konselor:

“Evaluasi disampaikan ketika rapat bulanan, menginformasikan terkait poin siswa, dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa, kemudian ditindaklanjuti sesuai poin-poinnya. Namun terkait program BK dan RPL yang dibuat BK tidak ada tindak lanjut lebih.”⁷⁵

Walaupun evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan setiap satu bulan, namun kegiatan evaluasi di MTs Darul Irfan dirasa kurang maksimal, karena tidak adanya tindak lanjut terkait evaluasi hasil. Data terkait evaluasi program,

⁷⁵ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

proses, dan hasil sudah ada, namun kurang diperhatikan. Sehingga tolak ukur apakah bimbingan dan konseling di MTs Darul Irfan sudah efektif atau belum masih abu-abu.

c. Siswa masih memiliki stigma bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru bagi murid nakal atau bermasalah.

Stigma yang melekat dalam diri siswa bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru bagi murid yang bermasalah merupakan hambatan bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Dengan stigma yang melekat dalam diri siswa tersebut, akan membuat siswa enggan mendatangi atau bercerita kepada guru bimbingan dan konseling. Hal tersebut membuat siswa belum bisa memberikan kepercayaan serta terbuka terkait permasalahan yang dialaminya kepada guru bimbingan dan konseling.

d. Perbandingan guru bimbingan dan konseling dengan siswa belum sesuai

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009. Bahwa rasio antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik seharusnya 1:150. Perbandingan guru bimbingan dan

konseling dengan siswa di MTs Darul Irfan belum sesuai dengan Permendiknas yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konselingnya dirasa belum menyeluruh serta belum maksimal.

3. Peluang Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan

a. Penanganan siswa sesuai dengan standar.

Guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang bimbingan dan konseling dan psikologi membuat layanan bimbingan dan konseling semakin terarah serta berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam pemberian layanan kepada siswapun disesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Untuk mengetahui latar belakang serta kebutuhan siswa, guru bimbingan dan konseling biasanya menyebar angket DCM pada tahun ajaran baru, serta melakukan koordinasi dengan wali kelas serta guru mata pelajaran. Sehingga dalam pemberian layanan atau penanganan siswa tepat sasaran sesuai dengan kebutuhannya.

b. Adanya hubungan baik dengan tenaga ahli.

Koordinasi dengan tenaga ahli seperti MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) sangat membantu

dalam proses implementasi bimbingan dan konseling. Dengan adanya koordinasi dengan tenaga ahli, guru bimbingan dan konseling tidak perlu khawatir ataupun bingung terkait dengan permasalahan siswa yang sekiranya belum bisa tertangani dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling. Karena disana terdapat alih tangan kasus ketika tidak mampu menangani siswa tersebut maka bisa minta penanganan lain. Selain itu juga guru bimbingan dan konseling dapat sharing tentang RPL, tentang cara penanganan siswa, serta Ada pula konsultasi dengan rekan sejawat selingkungan profesi, ketika konselor merasa ragu-ragu tentang suatu hal khususnya dalam penanganan peserta didik. Namun untuk itu konselor harus mendapat izin terlebih dahulu dari konseli.

4. Ancaman Bimbingan dan Konseling MTs Darul Irfan

a. *Stakeholder* kurang memahami tupoksi manajemen bimbingan dan konseling serta prosedur penanganan siswa.

Dengan tidak adanya sosialisasi cara kerja BK, maka tidak sedikit *stakeholder* yang kurang memahami tugasnya serta tugas guru BK dalam implementasi manajemen bimbingan dan

konseling. Sehingga kerap terjadi kesalahan dalam prosedur penanganan siswa. Sebagaimana ungkapan guru bimbingan dan konseling:

“Ketika guru mata pelajaran/wali kelas mendapati siswa melakukan pelanggaran, mereka terkadang tidak mencatat dan melaporkannya, namun tiba-tiba memiliki keputusan sendiri diakhir. Jarang mengikuti prosedur, atau bisa dibilang kurang memahami prosedur yang ada. Dalam penanganan siswapun ketika siswa baru mencapai poin 50 sudah ingin diserahkan kepada guru BK, yang mana seharusnya masih ditangani oleh wali kelas. Selain itu guru-guru juga belum paham kinerja BK seperti apa.”⁷⁶

Dengan kurang pemahannya *stakeholder* terkait kinerja BK serta prosedur penanganan siswa, hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi implementasi manajemen bimbingan dan konseling karena implementasi manajemen bimbingan dan konseling merupakan kerja tim yang apabila tiap individu yang terlibat dalam organisasi tersebut mengetahui tugas serta tanggung jawabnya, maka akan mudah berkoordinasi dalam proses pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Begitupun sebaliknya apabila tidak diorganisir secara baik. artinya tanpa organisasi, maka tidak ada koordinasi, perencanaan

⁷⁶ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.

dan sasarannya tidak jelas, maka peluang untuk berhasil sangat kecil.

b. Wali murid terkadang menutupi masalah yang ada pada siswa.

Sosialisasi cara kerja BK dirasa cukup perlu diberikan kepada *stakeholder*, wali murid, serta siswa. Karena dengan adanya sosialisasi yang baik maka *stakeholder*, wali murid, serta siswa akan lebih mampu memahami apa tugas serta fungsi BK sebenarnya. Sehingga tidak menganggap bahwa guru BK hanya dikhususkan bagi murid bermasalah, melainkan seluruh peserta didik berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan potensi yang ada dalam dirinya secara lebih optimal.

Tidak pahamnya wali murid terkait kinerja BK, membuat mereka merasa khawatir apabila anaknya masuk dalam ranah BK sehingga enggan menceritakan permasalahan anaknya di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana ungkapan guru BK:

“ketika melakukan *home visit* atau pemanggilan wali murid, wali murid kerap menutupi permasalahan siswa di luar lingkungan

sekolah. Seperti enggan menceritakan permasalahan siswa, sehingga sulit untuk berkoordinasi”⁷⁷

c. Siswa masih enggan untuk menceritakan masalah atau berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling masih dianggap momok yang menakutkan bagi siswa, karena dianggap guru bagi murid yang bermasalah. Sehingga ketika siswa tersebut masuk ke ranah BK ia akan merasa malu dengan teman-temannya karena akan dicap sebagai murid yang bermasalah. Stigma yang tertanam dalam diri siswa inilah yang membuat siswa enggan menceritakan masalahnya kepada guru BK.

⁷⁷ Informan Siti Nurhalimah, S.Sos, Koordinator Bimbingan dan Konseling, 31 Agustus 2020.